

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KINERJA BUMDES
(Studi Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan
Gisting Kabupaten Tanggamus)**

(Skripsi)

Oleh

NIAT PAMUNGKAS



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF GROUP DYNAMICS AND BUMDES PERFORMANCE (Case Study of Mandiri BUMDes Gisting Bawah Village Gisting District Tanggamus Regency)

By

Niat Pamungkas

Group dynamics is a method or process that aims to increase the value of group cooperation. BUMDes performance is the result or work performance and how the process of a job takes place. This study aims to determine the dynamics of the group at BUMDes Mandiri Bersatu and the relationship between group dynamics on the performance of BUMDes Mandiri Bersatu in Pekon Gisting Bawah, Gisting District, Tanggamus Regency. This study used the census method. The research location was chosen deliberately with the consideration of having the largest equity participation of 450,000,000 or 43.9 percent of the total equity participation of BUMDes in Gisting District. The research was conducted in November 2022. The group dynamics that occurred in Mandiri Bersatu BUMDes were analyzed using quantitative descriptive analysis and the relationship of group dynamics to BUMDes performance was analyzed using non-parametric statistics with the Rank Spearman correlation test. The results showed that of the nine elements of group dynamics in the Mandiri Bersatu BUMDes, only group structure and hidden intentions had a moderate category, while the other seven variables had a high category. Group dynamics variables that have a close relationship with the performance of the Mandiri Bersatu BUMDes are group goals, group cohesiveness, and group effectiveness.

Keywords: BUMDes, group dynamics, BUMDes performance

ABSTRAK

HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KINERJA BUMDES (Studi Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)

By

Niat Pamungkas

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Kinerja BUMDes merupakan hasil atau prestasi kerja dan bagaimana proses suatu pekerjaan berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok pada BUMDes Mandiri Bersatu dan hubungan dinamika kelompok terhadap kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan memiliki penyertaan modal terbesar yaitu sebesar 450.000.000 atau sebesar 43,9 persen dari penyertaan modal keseluruhan BUMDes yang ada di Kecamatan Gisting. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Dinamika kelompok yang terjadi pada BUMDes Mandiri Bersatu dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan hubungan dinamika kelompok terhadap kinerja BUMDes di analisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan dari kesembilan unsur dari dinamika kelompok pada BUMDes Mandiri Bersatu hanya variabel struktur kelompok dan maksud terselubung yang memiliki kategori sedang, sedangkan tujuh variabel lainnya memiliki kategori tinggi. Variabel dinamika kelompok yang memiliki keeratan hubungan dengan dengan kinerja BUMDes Mandiri Bersatu adalah tujuan kelompok, kekompakan kelompok, dan keefektifan kelompok.

Kata kunci: BUMDes, dinamika kelompok, kinerja BUMDes

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KINERJA BUMDES
(Studi Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan
Gisting Kabupaten Tanggamus)**

Oleh

NIAT PAMUNGKAS

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK
DENGAN KINERJA BUMDES (Studi Kasus
BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting
Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten
Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Niat Pamungkas**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1654211003**

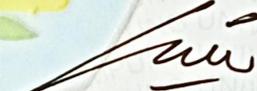
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

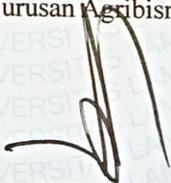


1. Komisi Pembimbing


Dr. Yuniar A. Syarif, S.P., M.T.A
NIP 196906112003122001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

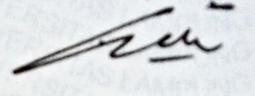
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.



Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

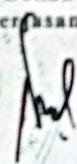


**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si**



2. Dekan Fakultas Pertanian

**Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama,**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002**

**Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP. 196406131987031602**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niat Pamungkas

NPM : 1654211003

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsisaya yang berjudul:

**“HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KINERJA BUMDES
(Studi Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan
Gisting Kabupaten Tanggamus)”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma danetika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, Mei 2023



Niat Pamungkas
NPM 1654211003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 April 1998 dari pasangan Bapak Taisir dan Ibu Rosma, merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Al - Azhar pada tahun 2004, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD AL – Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN 2 Bandar Lampung pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 12 Bandar Lampung pada tahun 2016. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Mandiri pada Prodi Penyuluhan Pertanian, penulis menjadi Ketua Angkatan Jurusan Agribisnis tahun 2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Petir Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari hingga Maret 2021. Selanjutnya, pada Juli 2020 penulis melaksanakan Praktek Umum (PU) di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Batu Tegi Kabupaten Tanggamus selama 30 hari kerja efektif. Kegiatan non akademik penulis selama masa perkuliahan adalah aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa

Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung di bidang II yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat periode tahun 2017/2018.

Penulis juga pernah menjadi Ketua Pelaksana pada kegiatan Himpunan yang berjudul SU-ONE 2. Selain kegiatan non akademik penulis juga aktif di bidang akademik sebagai asisten dosen mata kuliah Dinamika Pembangunan Desa pada periode 2018/2019.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan dan suri teladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi yang berjudul

“Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kinerja BUMDES (Studi

Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan

Gisting Kabupaten Tanggamus)” tidak akan terealisasi dengan baik tanpa

adanya dukungan, bantuan, nasihat, saran, dan bimbingan dari berbagai

pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati

penulis sangat ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.

3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas keikhlasan hati, kesabaran, nasihat, arahan, motivasi, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, kesabaran, bimbingan, motivasi, arahan, perhatian, dan saran, kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas atas masukan, arahan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Pembimbing Akademik, arahan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan selama masa kuliah.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luki, Mas Bukhari, dan Mas Boim) atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Keluarga tercinta, Bapak Taisir dan Ibu Rosma, serta Kakakku Irham Pratama, Nuki Septiawan dan Devis Oktama (Alm), dan juga Hafifa Kamarga, tak lupa pula Kaka Cika, Kaka Tia dan Abang Julaily serta ponakan penulis Intan, Yuki, Devi dan Rafasya yang telah memberikan yang terbaik di kehidupan penulis, tanpa kenal lelah untuk selalu memberikan cinta dan kasih sayang, pengorbanan, dukungan yang tiada henti, serta do'a yang tidak hentinya untuk penulis.

9. Endang Lestari sebagai pasangan yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan, arahan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis selama ini.
10. Sahabat-sahabat Geng Sekret seperjuangan penulis, Kahfi, Sultan, Abid, Ray, Bagja, Adit, Aldhi, Wahyu, Gatya, Julica, Kintan, Dea, Alifia, Vita, Dila dan Renni atas bantuan, saran, dukungan, kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
11. Sahabat-sahabat Kontrakan kesayangan penulis, Denta, Maulana, Adit Burung, Handoko, Wayan, Wahyu (ayah ojak) atas bantuan, saran, keceriaan, kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabat sehidup seperjuangan, Denta, Adit, Sultan, Wayan, Kahfi, Ray atas kebersamaan, pengorbanan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
13. Sahabat-sahabat SMA tercinta, Azas, Akbar, atas perhatian, pengertian, serta motivasi dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
14. Sahabat-sahabat SMP tersayang, Rifki, Riski, Irfan, Adit, dan jimi atas kesetiaan, perhatian, pengertian, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016, Anggama, Fika, Oceng, Luvi, Wan, Fifi, Erinda, Nabila, Muthia, Nia, Neli, Zakiyah, Safira, Ari, Meling dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas waktu, bantuan, dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis selama ini.
16. Kakak – kakak dan adik – adik Agribisnis, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2017, 2018, 2019 atas dukungan dan bantuan kepada penulis.

17. Almamater tercinta, rocket digital unila (Kak danang dan Kak Finta), dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas kebaikan kalian atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa mendatang.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Niat Pamungkas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Dinamika Kelompok	5
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	8
3. Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	10
4. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	10
5. Kinerja	11
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi Waktu Penelitian	22
B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
1. Dinamika Kelompok (X).....	23
2. Variabel (Y).....	28
E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Pekon Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.....	42
B. Gambaran Umum BUMDes Mandiri Bersatu	43
C. Visi, Misi Dan Tujuan BUMDes Mandiri Bersatu	45
1. Visi	45
2. Misi.....	45

3. Tujuan.....	45
D. Struktur Organisasi BUMDes Mandiri Bersatu	46
E. Lingkup Usaha BUMDes Mandiri Bersatu.....	47
F. Perkembangan BUMDes Mandiri Bersatu	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Responden.....	49
1. Umur.....	49
2. Tingkat Pendidikan	50
3. Status Perkawinan	51
4. Masa Kerja	52
B. Dinamika kelompok yang terjadi dalam BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	53
1. Tujuan Kelompok.....	54
2. Struktur kelompok.....	56
3. Fungsi tugas kelompok.....	56
4. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok.....	57
5. Kekompakan kelompok.....	58
6. Suasana kelompok.....	59
7. Tekanan kelompok	59
8. Efektivitas kelompok.....	60
9. Maksud terselubung	61
C. Hubungan Dinamika Kelompok Terhadap Kinerja BUMDes di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	14
2. Pengukuran variabel X.....	24
3. Pengukuran variabel Y.....	28
4. Hasil uji validitas variabel tujuan kelompok.....	31
5. Hasil uji validitas variabel struktur kelompok.....	31
6. Hasil uji validitas variabel fungsi tugas.....	32
7. Hasil uji validitas variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok.....	32
8. Hasil uji validitas variabel kekompakan kelompok.....	33
9. Hasil uji validitas variabel suasana kelompok.....	33
10. Hasil uji validitas variabel tekanan kelompok.....	34
11. Hasil uji validitas variabel efektivitas kelompok.....	34
12. Hasil uji validitas variabel maksud terselubung.....	34
13. Hasil uji validitas variabel produktivitas.....	35
14. Hasil uji validitas variabel kualitas layanan.....	35
15. Hasil uji validitas responsivitas.....	36
16. Hasil uji validitas variabel tanggungjawab.....	36
17. Hasil uji validitas variabel akuntabilitas.....	37
18. Hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner.....	38
19. Sebaran responden pengelola BUMDes Mandiri Bersatu berdasarkan kelompok umur.....	49
20. Sebaran responden pengelola BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah berdasarkan tingkat pendidikan.....	51
21. Sebaran responden berdasarkan status perkawinan.....	51
22. Sebaran responden berdasarkan masa kerja.....	52

23. Kategori hasil penilaian responden pada variabel dinamika kelompok di BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah	53
24. Variabel kinerja BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah.....	61
25. Analisis hubungan dinamika kelompok dengan kinerja BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.....	20
2. Garis kategorisasi variabel	39
3. Struktur Organisasi BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah.....	46

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang pelaksanaan pembangunannya merupakan suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang ada dan dilakukan secara berencana serta berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan, dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat (Effendi, 2002). Menurut Effendi (2002) adanya pelaksanaan pembangunan bisa meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dan mewujudkan asas keadilan sosial. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010). Oleh karena itu, diperlukan upaya terukur dan sistematis agar mendorong perkembangan ekonomi terutama di daerah pedesaan melalui unit ekonomi yang akan menjadi sebuah organisasi ekonomi daerah pedesaan yang mandiri dan mampu mendukung penguatan ekonomi pedesaan.

Ihsan (2018) menjelaskan bahwa salah satu strategi pemerintah yang memudahkan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah

desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah badan usaha yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa (Benni dan Tetty, 2020).

Pembentukan BUMDes sebagai tulang punggung dalam pembangunan ekonomi desa dan salah satu upaya mewujudkan kemandirian desa. Di sisi lain BUMDes juga mampu meningkatkan status desa menjadi mandiri. Berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) atau salah satu indikator keberhasilan pembangunan desa adalah meningkatkan status desanya. Klasifikasi status desa, kecamatan, kabupaten, hingga provinsi berdasarkan IDM ada lima yaitu sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, dan mandiri. Berdasarkan nilai rata-rata IDM tahun 2022, Provinsi Lampung masuk dalam klasifikasi status berkembang. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung dengan jumlah BUMDes terbanyak kedua dan di salah satu kecamatannya yakni Kecamatan Gisting menempati urutan pertama nilai rata-rata IDM yang masuk dalam klasifikasi status maju diantara kecamatan yang lainnya yang berada di Kabupaten Tanggamus. Salah satu pekon di Kecamatan Gisting, yaitu Pekon Gisting Bawah memiliki penyertaan modal terbesar yaitu sebesar 450.000.000 atau sebesar 43,9 (persen) dari penyertaan modal keseluruhan BUMDes yang ada di Kecamatan Gisting.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat

perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Keberhasilan serta berkembangnya BUMDes yang bertujuan untuk mensejahterakan desa dan masyarakat desa, tentu ada peran penting dari kinerja BUMDes serta pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen itu sendiri, seperti kepala desa, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara serta karyawan yang mengelola unit usahanya. Meskipun BUMDes mempunyai kesan lebih sederhana dari badan usaha lain, akan tetapi untuk pelaksanaannya tidak sederhana, karena dalam program yang sudah direncanakan, di dalamnya akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan setiap anggota, interaksi, dan juga sosialisasi. Proses-proses tersebut akan merupakan sesuatu yang dinamis, ketika terjadi interaksi antar anggota di dalam kelompok tersebut. Guna menunjang jalannya program tersebut, perlu ditumbuhkan lembaga pelayanan yang dihimpun melalui kelompok untuk menjamin keberlanjutan kegiatan BUMDes. Mengapa harus kelompok? Kelompok sebagai wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena dengan berkelompoklah manusia dapat memenuhi kebutuhan, dapat mengembangkan diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta mengembangkan peluang yang dimiliki (Huraerah dan Purwanto, 2010).

Dinamika kelompok merupakan merupakan faktor yang menentukan dalam perkembangan suatu kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompok (Damanik, 2013). Dinamika kelompok penting dikaji sebab, banyak kelompok yang dibentuk dari kegiatan pemerintah atau swasta dalam penyampaian bantuan sosial. Kondisi seperti ini apabila kegiatan telah berakhir, kelompok tidak dapat mempertahankan anggotanya dan tidak dapat memfasilitasi anggotanya, dan pada akhirnya kelompok yang dibentuk tersebut akan berakhir atau tinggal nama saja. Hal ini tidak akan terjadi apabila kelompok memiliki dinamika yang tinggi atau dinamis, semakin tinggi tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat dikatakan berhasil, tetapi semakin rendah tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat dikatakan mengalami kemunduran (Dedeh dkk, 2015). Penulis tertarik melakukan penelitian

mengenai “Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kinerja BUMDes (Studi Kasus BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kelompok yang terjadi pada BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimana hubungan dinamika kelompok terhadap kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika kelompok yang terjadi pada BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui hubungan dinamika kelompok terhadap kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Sebagai informasi dan bahan kajian serta gambaran atau masukan atau menjadi pedoman pengembangan bagi BUMDes dalam berkelompok.
3. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program-program pengembangan BUMDes.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Dinamika Kelompok

Sebagai sebuah kelompok, BUMDes yang merupakan wadah kerjasama dari karyawan dalam satu wilayah untuk dapat mencapai karyawan yang berkualitas maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dengan kata lain perkembangan kelompok tergantung dari dinamika kelompok yang bersangkutan. Menurut Santosa (2009), dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologi secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antara anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Arifin (2015) mengemukakan dinamika kelompok adalah beberapa cara, antara lain dengan studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, metode metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan apabila jumlah orang bekerja sama dalam kelompok, misalnya bermain peran (*role playing*) dan observasi, terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik (*feed back*), serta cara-cara mengenai organisasian pengelolaan kelompok-kelompok. Munir (2001)

mengatakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya yang disepakati bersama.

Dalam Huraerah dan Purwanto (2010), kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan atau tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi atau terselubung, dengan penjelasan seperti berikut :

a. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktivitas bersama dalam kelompok serta berbagai usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreativitas anggota karena ketidaktahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat dicapai melalui kegiatan kelompok.

b. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu pola interaksi, komunikasi, dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok. Dengan kata lain struktur kelompok adalah bagian cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur kelompok juga ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat informal. Jika suatu struktur telah menjadi kuat, biasanya sulit untuk mengadakan perubahan terhadap struktur kelompok tersebut.

c. Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Berhasilnya pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari beberapa fungsi seperti, fungsi kepuasan, fungsi informasi, fungsi koordinasi, fungsi prakarsa atau berinisiatif, fungsi penyebaran, dan fungsi memberikan penjelasan.

d. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pemantapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari peningkatan partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas yang memadai, menumbuhkan kegiatan kegiatan yang terus-menerus, melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, adanya proses sosialisasi, dan adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok.

e. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam dan dari luar kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakannya rendah.

f. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana berupa perasaan-perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Dalam kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan merasakan sesuatu yang tidak terpisahkan atau

sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai. Suasana kelompok dipengaruhi oleh hal-hal seperti, ketegangan, kebebasan berpartisipasi, dan lingkungan fisik.

g. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan-tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok tersebut, dan seterusnya menimbulkan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan dalam kelompok adalah membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan bersifat dari luar kelompok maupun dari dalam kelompok itu sendiri

h. Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai berikutnya, dan dari segi moral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

i. Maksud Terselubung

Maksud tersembunyi atau terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama. Hal ini selalu terjadi dalam kelompok, baik itu pemimpin, anggota, atau orang-orang yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat menjadi BUMDes merupakan suatu lembaga atau usaha yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa

yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2018). Badan Usaha Milik desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Zulkarnaen, 2016). Berdirinya BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*good-will*” (nilai bisnis yang melebihi asetnya dikurangi kewajiban) dalam merespon pendirian BUMDes (Maryunani, 2018).

Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa tersebut. BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa (Wiratna, 2019). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan komoditas sayuran) ke pasar). BUMDes

adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Wiratna, 2019).

3. Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes (Ridlwani, 2014), adalah

- a. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik
- b. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes.
- c. Emansipasi, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama;
- d. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut;
- e. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan; dan
- f. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes.

4. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa, yaitu (Seyadi, 2003) adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

5. Kinerja

Menurut Hasibuan (2013) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Sedangkan, kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok. Kinerja atau performa merupakan tolak ukur seseorang dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditargetkan atau ditetapkan.

Mangkunegara (2001) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Sofyan, 2013). Dari beberapa uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja nyata yang yang

dicapai seseorang atau organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keputusan ketua lembaga administrasi negara No. 589/IX/6 Y/1999, 20 September 1999 Tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi.

Berdasarkan batasan dan penjelasan tersebut, maka kinerja dapat diartikan suatu ukuran perbandingan, baik buruknya aktivitas organisasi melalui hasil-hasil yang dicapai (*output*) sesuai dengan tujuan organisasi. Intinya batasan maupun yang akan digunakan, penilaian individu selalu diartikan sebagai suatu proses yang sistematis, dimana atasan mengkaji dan menilai kemampuan, perilaku kerja dan hasil kerja karyawan dalam suatu periode tertentu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan di bidang sumber daya manusia.

Menurut Dwiyanto (2006) untuk mengukur kinerja birokrasi berdasarkan adanya indikator secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Produktivitas
- b. Kualitas layanan
- c. Responsivitas
- d. Responsibilitas
- e. Akuntabilitas

Pengukuran kinerja karyawan menurut Fuad Mas'ud (2014) mengacu pada ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Tsui, Anne S, Jone L Pearce dan Lyman W, yaitu kuantitas kerja karyawan, kualitas kerja karyawan, ketetapan waktu, keterampilan dan tingkat pengetahuan karyawan, serta standar profesional kerja. Di sisi lain Robbin (2012) menyatakan bahwa indikator lain untuk mengukur kinerja pegawai secara individu terdapat lima indikator, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Berdasarkan pengertian diatas, instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi atau birokrasi indikator pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2006) yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas, karena dipandang sesuai, lebih tepat, dan lebih mampu.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang penelitian sejenis, penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembandingan dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi antara lain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Sulaksana dan Nuryanti, (2019)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kasus Di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka	Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Metode Analisis SWOT dan matriks QSPM	BUMDes Mitra Sejahtera telah dibentuk dari tahun 2015 dan memiliki tiga bidang usaha yang dijalankannya yaitu pengelolaan tanah gunung, kios pertanian dan otomotif (<i>grasstrack</i>). Faktor lingkungan internal BUMDes Mitra Sejahtera yang diamati yaitu manajemen, keuangan, SDM, sarana dan prasarana, serta payung hukum, sedangkan Faktor lingkungan eksternal yang diamati adalah teknologi, mitra bisnis, pemerintah, potensi desa, partisipasi masyarakat dan pesaing. Strategi yang menjadi prioritas utama untuk pengembangan BUMDes Mitra Sejahtera adalah menjadi distributor usaha atau sebagai pemasok barang untuk kios pertanian dengan nilai TAS (Total Attractive Score) tertinggi.	a. Faktor Internal (kekuatan X_1 dan kelemahan X_2) b. Faktor eksternal (peluang X_3 dan ancaman X_4) Analisis SWOT dalam strategi pengembangan BUMDes Mitra Sejahtera Y
2.	Nugroho, (2018)	Penerapan Pola Sinergitas Antara BUMDes dan UMKM Dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari	Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Analisis akar Penyebab (RCA) dan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	UMKM merupakan tonggak utama perekonomian Desa Saptosari. Untuk mengembangkan sektor tersebut diperlukan adanya integrasi antara pemerintah daerah, penyedia permodalan, dan peran BUMDes dalam mendukung dan membantu memenuhi kebutuhan UMKM dalam menjalankan bisnis. Adanya prioritas kebijakan ini, harapannya bisa menjadi acuan dasar pengurus BUMDes Desa Saptosari guna mengembangkan UMKM.	a. Urutan skala prioritas masing-masing alternatif, X Strategi dan kebijakan prioritas dalam mengembangkan BUMDes dan menggerakkan UMKM Desa di Saptosari, Y

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
3.	Anugrah, Suciati, dan Safitri, (2021)	Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Sukajaya, Kabupaten Sukabumi	Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Pola Pendekatan Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukajaya diantaranya membeli hasil bumi dari BUMDes <i>Mart</i> dan memberikan pelatihan pembuatan wadah bambu untuk Kue Mochi kemudian hasilnya dijual dan dibeli oleh BUMDes untuk pemasaran ulang. Salah satu peran BUMDes adalah berkontribusi terhadap gelar desa, dari sebelumnya menyandang predikat desa tertinggal menjadi desa berkembang.	a. Peranan BUMDes, X Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Y
4.	Ihsan, (2018)	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep	Analisis Kualitatif dengan Metode Wawancara, Observasi, dan Telaah Dokumen	BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang pengelolaannya sudah baik di Kabupaten Semarang. Proses pengelolaan BUMDes berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes. Hal ini dapat dibuktikan dengan unit-unit usaha berjalan dengan baik. Faktor-faktor baiknya pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera antara lain Sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Tapi tetap ada hambatan dalam pengembangan BUMDes yaitu masih sulitnya mencari karyawan karena gaji yang kurang bisa menjanjikan.	a. Keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep, Y b. Pelaksanaan dan Pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera, X

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
5.	Senjani, (2019)	Peran Sistem Manajemen Pada BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa	Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Metode Deskriptif Kuantitatif	Manajemen BUMDes masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan ke depan. Peran BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum terlihat dikarenakan beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontribusi BUMDes dalam APBDes..	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan Pendapatan Asli Desa, Y b. Pengetahuan dan Persepsi Warga Mengenai BUMDes (X_1) c. Partisipasi Warga Dalam Manajemen BUMDes (X_2) Peran BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (X_3)
6.	Aprilia, Cahyono, dan Nastiti, (2021)	Keberhasilan Dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Indonesia	Analisis Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial dengan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Faktor kegagalan yang mempengaruhi kinerja BUMDes sangat beragam yaitu motivasi, pendidikan, umur, dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor keberhasilan yang mempengaruhi kinerja BUMDes yaitu komunikasi, SIA, SDM, gaya kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja, gaji, kompetensi, kinerja organisasi, komitmen, budaya organisasi, pelatihan, pengaruh kepuasan kerja, dan GCG..	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja BUMDes, Y b. Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Dalam Menjalankan Kinerja BUMDes (X_1) Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Menjalankan Kinerja BUMDes (X_2)

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
7.	Marala, Wibowo, dan Kurniawan, (2018)	Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Membangun Perekonomian Desa	Analisis Deskriptif Kualitatif dengan metode filsafat postpositivisme	Keadaan ekonomi masyarakat Desa Masalima saat ini, dimana mayoritas penduduknya adalah nelayan yang hanya bergantung hidup dari hasil lautnya saja yang hanya musiman. Kondisi seperti itu menandakan bahwa perekonomian Desa Masalima masih belum stabil, maka dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola sendiri oleh pemerintah Desa dan juga oleh masyarakat, maka akan ada upaya untuk mengoptimalkan potensi desa yang ada utamanya hasil laut pada Desa Masalima. Dengan adanya layanan pemberian modal usaha maka akan ada sistem bagi hasil yang akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan bagi BUMDes sendiri ataupun pendapatan bagi masyarakat.	a. Pengkajian dan Pendirian Pengelolaan BUMDes, Y b. Pendirian BUMDes (X ₁) c. Modal BUMDes (X ₂) d. Struktur Organisasi BUMDes (X ₃) e. Menyusun Rencana Usaha (X ₄) f. Merintis Unit Usaha Baru di BUMDes (X ₅) Permodalan Usaha Masyarakat Melalui BUMDes (X ₆)
8.	Jonnius, (2014)	Analisis Kinerja Karyawan BUMDes Di Kabupaten Kampar	Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Menggunakan SPSS dan Statistik <i>Microsoft Excel</i>	Kinerja pegawai, kompetensi potensi, kompetensi dan motivasi pegawai BUMDes realitanya termasuk dalam kategori tinggi. Temuan lainnya adalah kenyataan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan kompetensi potensial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ketiga variabel bebas menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, serta uji determinasi menunjukkan 44,4% variasi kinerja pegawai	a. Kinerja Karyawan, Y Kompetensi Potensi (X ₁), Kompetensi <i>Reality</i> (X ₂), dan Motivasi Karyawan

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian
				dapat dijelaskan oleh variasi potensi variabel kompetensi, kompetensi dan motivasi realitas, sedangkan sisanya 55,6% dijelaskan oleh faktor selain tiga variabel.	
9.	Furwon, dan Qudbi, (2018)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Masyarakat Pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep	Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemimpinan berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dalam mengembangkan usaha di Desa Rombasan Sumenep dan juga kepemimpinan berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat dalam mengembangkan usahanya di Desa Rombasan.	a. Kinerja Masyarakat, Y Gaya Kepemimpinan Klasik (X_1), Gaya Kepemimpinan Otokrasi (X_2), dan Gaya Kepemimpinan Demokrasi (X_3)
10.	Salmiah, Nanda, dan Adino, (2021)	Peranan KADes Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes : Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi	Analisis Deskriptif Kualitatif	Peran KADes dalam meningkatkan kinerja BUMDes adalah sebagai fasilitator dalam pembentukan dan pengembangan BUMDes, sebagai mediator pelatihan, sebagai motivator pengurus BUMDes, dan sebagai pengawas jalannya operasional BUMDes	a. Kinerja BUMDes Amanah Sejahtera, Y Peranan KADes dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes, X

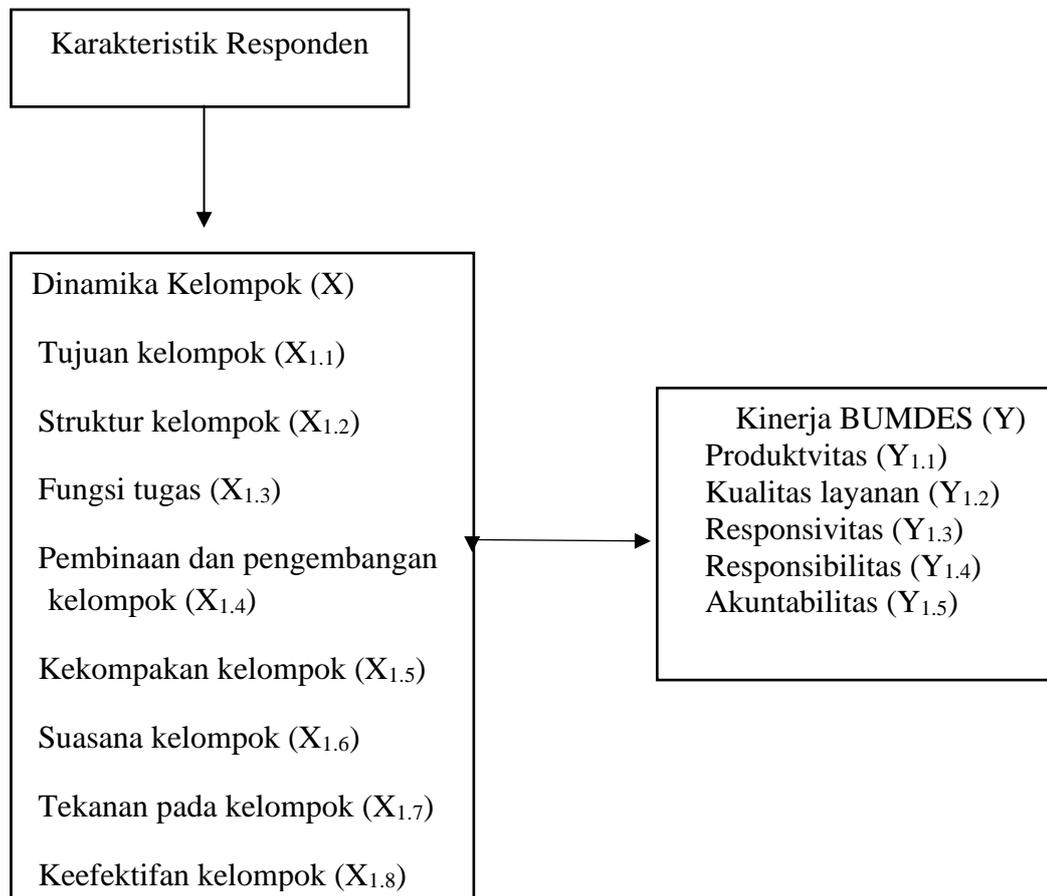
C. Kerangka Pemikiran

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan sebuah capaian besar dalam proses berbangsa dan kenegaraan Indonesia. Undang-Undang ini memberikan arah yang besar bagi proses pembangunan di Indonesia dan menjadi harapan besar bagi masyarakat desa. Pada era otonomi sekarang ini, daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuannya adalah mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi.

Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya (Benny dan Tetty, 2020).

Pada pengembangannya, setiap BUMDes tidak statis pada keadaan semula dengan melakukan aktivitas yang sama, namun terdapat dinamika dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok tersebut dapat dilihat dari sembilan unsur dinamika kelompok, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, efektivitas kelompok dan agenda

terselubung. Dalam pelaksanaannya baik anggota maupun kelompok tentunya dihadapkan oleh sejumlah hambatan atau kendala yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi, serta teknis yang mempengaruhi dinamika kelompok tersebut. Semakin tinggi tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat dikatakan berhasil, tetapi semakin rendah tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”



Gambar 1. Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kinerja BUMDes Mandiri Bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara tujuan kelompok dengan kinerja BUMDes.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara struktur kelompok dengan kinerja BUMDes.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara fungsi tugas kelompok dengan kinerja BUMDes.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan dan pengembangan kelompok dengan kinerja BUMDes.
5. Terdapat hubungan yang nyata antara kekompakan kelompok dengan kinerja BUMDes.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara suasana kelompok dengan kinerja BUMDes.
7. Terdapat hubungan yang nyata antara tekanan pada kelompok dengan kinerja BUMDes.
8. Terdapat hubungan yang nyata antara keefektifan kelompok dengan kinerja BUMDes.
9. Terdapat hubungan yang nyata antara agenda terselubung dengan kinerja BUMDes.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data dilakukan pada BUMDes Mandiri bersatu di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung dengan jumlah BUMDes terbanyak kedua dan disalah satu kecamatannya yakni Kecamatan Gisting menempati urutan pertama nilai rata-rata IDM yang masuk dalam klasifikasi status maju diantara kecamatan yang lainnya yang berada di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan di salah satu BUMDes yakni di Pekon Gisting Bawah yang memiliki penyertaan modal terbesar yaitu sebesar 450.000.000 atau sebesar 43,9 % dari penyertaan modal keseluruhan BUMDes yang ada di Kecamatan Gisting. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022.

B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode sensus karena melibatkan seluruh pengurus dan anggota BUMDes Mandiri Bersatu. Arikunto (2011) menyatakan penelitian sensus adalah penelitian yang mengambil keseluruhan sampel dari suatu populasi dengan pengamatan dan wawancara langsung menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer berupa data yang diambil langsung dari responden dengan instrumen kuesioner yang telah dibuat sebelumnya melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Bulan November, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 orang termasuk pengurus dan anggota. Menurut Arikunto (2011), apabila subjek penelitian kurang dari 100 (seratus) unit atau orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada sampel dalam penelitian ini melainkan populasi yang telah ditentukan sebanyak 19 orang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran skala variabel penelitian dapat dipermudah dengan menyusun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu variabel X adalah dinamika kelompok dan variabel Y adalah kinerja BUMDes.

1. Dinamika Kelompok (X)

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok. Definisi operasional dinamika kelompok mengacu kepada penelitian (Avelia, 2022). Pengukuran variabel X berupa dinamika kelompok yang terdiri dari:

- a. Tujuan kelompok dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- b. Struktur kelompok dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dalam kelompok, kepuasan dalam pembagian tugas, dan penyebaran informasi kegiatan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- c. Fungsi tugas dalam penelitian ini diukur melalui ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam kelompok, dan saran/motivasi kepada sesama anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- d. Pembinaan dan pengembangan kelompok dalam penelitian ini diukur melalui rasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan,

- keikutsertaan dalam pelatihan atau kegiatan kelompok, sarana prasarana yang lengkap, kepatuhan terhadap kelompok, peluang bagi anggota baru, dan bersosialisasi dengan anggota lain. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- e. Kekompakkan kelompok dalam penelitian ini diukur melalui dari kemampuan ketua menggerakkan anggota BUMDes dalam mencapai tujuan, kepuasan menjadi anggota kelompok, kesepakatan memilih komoditi, dan kepuasan terhadap kerjasama dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - f. Suasana kelompok dalam penelitian ini diukur dari terjalinnya hubungan dalam BUMDes, merasa nyaman dalam kelompok, dan pengambilan keputusan dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - g. Tekanan kelompok dalam penelitian ini merupakan berjalannya BUMDes diukur dari penghargaan dan sanksi yang ada dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - h. Efektivitas kelompok dalam penelitian ini diukur dari ketercapaian BUMDes mencapai tujuan dan kelompok dikatakan baik dalam meraih tujuan. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
 - i. Agenda Terselubung dalam penelitian ini yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh BUMDes yang diketahui oleh semua anggotanya, tapi tidak dinyatakan secara tertulis. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Tabel 2. Pengukuran variabel X

Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
	Tingkat pengetahuan anggota mengenai tujuan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
Tujuan Kelompok	Tingkat kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
	Tingkat keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat pengetahuan anggota kelompok mengenai struktur organisasi dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah
Struktur Kelompok	Tingkat kesesuaian pengurus dalam menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat intensitas terjalannya komunikasi dalam penyampaian informasi antara pengurus dengan anggota kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kepuasan anggota kelompok dengan kegiatan yang dilakukan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kesesuaian kelompok memberikan informasi mengenai pertemuan rutin yang dilakukan.	Tinggi Sedang Rendah
Fungsi Tugas	Tingkat kesesuaian kelompok menjalankan koordinasi pada saat pelaksanaan kegiatan	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat keaktifan kelompok mengajak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani.	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok	Tinggi Sedang Rendah
Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	Tingkat upaya pembinaan dan pendampingan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat ketersediaan fasilitas kelompok untuk menunjang kegiatan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kepatuhan pengurus dan anggota kelompok terhadap norma atau aturan dengan baik	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Kekompakan Kelompok	Tingkat kemampuan ketua kelompok menciptakan kenyamanan untuk anggotanya	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kerjasama anggota dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat perasaan anggota kelompok menjadi bagian dalam kelompok karena memiliki tugas yang jelas	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat perbedaan status sosial seperti suku, budaya dan ekonomi antar anggota kelompok tani	Tinggi Sedang Rendah
Suasana Kelompok	Tingkat hubungan kerjasama anggota dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kenyamanan anggota dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat kedekatan atau keharmonisan pengurus dan anggota kelompok	Tinggi Sedang Rendah
Tekanan Kelompok	Tingkat keadaan konflik dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat pemberian hukuman bagi anggota kelompok yang berbuat salah	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat persaingan dengan kelompok lain	Tinggi Sedang Rendah
Efektivitas Kelompok	Tingkat keikutsertaan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat pengaruh pemimpin dalam kelompok	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
	Tingkat pencapaian tujuan kelompok	Tinggi Sedang Rendah
Agenda Terselubung	Tingkat adanya tujuan pribadi yang belum tersampaikan	Tinggi Sedang Rendah

2. Variabel Y

Variabel Y merupakan tingkat kinerja BUMDes dilihat dari tingkat pengelolaan BUMDes di Kabupaten Tanggamus. Tingkat keberhasilan BUMDes merupakan sebuah tolak ukur untuk mencapai tujuan program BUMDes. Pengukuran variabel Y terdiri dari:

a. Produktivitas

Produktivitas dalam penelitian diukur berdasarkan sumber daya manusia dalam melakukan tanggung jawab sesuai dengan peran dan diukur berdasarkan sarana dan prasarana tiap pegawai. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

b. Kualitas Layanan

Kualitas layanan BUMDes dalam penelitian ini diukur berdasarkan kepuasan masyarakat dan sosialisasi kondisi BUMDes kepada masyarakat. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

c. Responsivitas

Responsivitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan BUMDes dalam menggali kebutuhan masyarakat. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

d. Responsibilitas

Responsibilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan tugas, pokok dan fungsi dari tiap pegawai BUMDES. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan laporan semesteran tiap unit usaha serta laporan tahunan tiap unit usaha.

Tabel 3. Pengukuran variabel Y.

Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas	Tingkat keaktifan sumber daya manusia	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana tiap pegawai	Tinggi Sedang Rendah
Kualitas Layanan	Tingkat kepuasan masyarakat	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat sosialisasi kondisi BUMDes kepada masyarakat	Tinggi Sedang Rendah
Responsivitas	Tingkat kemampuan BUMDes dalam menggali kebutuhan masyarakat	Tinggi Sedang Rendah
Responsibilitas	Tingkat kesesuaian tugas, pokok, dan fungsi dari tiap pegawai BUMDes	Tinggi Sedang Rendah
Akuntabilitas	Tingkat pembuatan laporan semesteran tiap unit usaha	Tinggi Sedang Rendah
	Tingkat pembuatan laporan tahunan tiap unit usaha	Tinggi Sedang Rendah

E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dan didapatkan dari wawancara menggunakan kuesioner dengan anggota BUMDes Mandiri Bersatu

Pekon Gisting Bawah. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden, pertanyaan terkait dinamika kelompok dan kinerja BUMDes.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus dan BUMDes di Kabupaten Tanggamus yang berupa dokumen-dokumen yang mendukung untuk penelitian ini.

Metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan mengamati masalah-masalah yang didapat guna mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan kuesioner diajukan kepada responden secara mendalam. Mengukur kuesioner atau alat ukur yang baik dapat dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengukuran indikator untuk setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu teknik pemberian skor pada masing-masing pernyataan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Ghozali (2006) menyatakan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima

Mencari r hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Banyaknya koresponden
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah Skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah Skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing

Menurut Azwar (2012) mencari nilai validitas dapat dilakukan menggunakan program komputer. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dimana r hitung dapat dilihat pada tabel korelasi. Nilai validitas dapat dikatakan baik apabila nilai *corrected item total correlation* atau nilai korelasi butir dengan total butir lebih dari 0,2. Apabila nilai korelasi butir dengan total butir sudah lebih dari 0,2 maka butir-butir tersebut dikatakan valid. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil uji validitas dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada bagian berikut.

a) Variabel tujuan kelompok

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel tujuan kelompok

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Correlations	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,439	0,579	0,678	Valid
Pertanyaan no. 2	0,341	0,645	0,652	Valid
Pertanyaan no. 3	0,774	0,271	0,911	Valid
Pertanyaan no. 4	0,227	0,701	0,518	Valid

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa variabel tujuan kelompok memiliki empat butir pertanyaan dan dari empat butir pertanyaan nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

b) Variabel struktur kelompok

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel struktur kelompok

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Correlations	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,808	0,664	0,808	Valid
Pertanyaan no. 2	0,611	0,857	0,847	Valid
Pertanyaan no. 3	0,712	0,762	0,884	Valid

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa ada tiga butir pertanyaan yang mencerminkan variabel struktur kelompok, dari tiga butir pertanyaan nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan tiga butir pertanyaan tersebut sudah valid.

c) Variabel fungsi tugas

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel fungsi tugas

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,379	0,592	0,675	Valid
Pertanyaan no. 2	0,438	0,551	0,694	Valid
Pertanyaan no. 3	0,233	0,684	0,550	Valid
Pertanyaan no. 4	0,639	0,382	0,836	Valid

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa dari empat butir pertanyaan yang mewakili variabel fungsi tugas nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

d) Variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel pembinaan dan pemeliharaan kelompok

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,550	0,646	0,733	Valid
Pertanyaan no. 2	0,565	0,626	0,774	Valid
Pertanyaan no. 3	0,561	0,629	0,788	Valid
Pertanyaan no. 4	0,390	0,732	0,667	Valid

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari empat butir pertanyaan nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

e) Variabel kekompakan kelompok

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel kekompakan kelompok

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,628	0,675	0,786	valid
Pertanyaan no. 2	0,557	0,734	0,812	valid
Pertanyaan no. 3	0,477	0,748	0,712	valid
Pertanyaan no. 4	0,683	0,669	0,803	valid

Berdasarkan Tabel 8 dapat terlihat bahwa dari empat butir pertanyaan nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

f) Variabel suasana kelompok

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari tiga butir pertanyaan nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel suasana kelompok

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,550	0,601	0,849	Valid
Pertanyaan no. 2	0,444	0,701	0,729	Valid
Pertanyaan no. 3	0,614	0,527	0,812	Valid

g) Variabel tekanan kelompok

Variabel tekanan kelompok diwakili oleh tiga butir pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

Tabel 10. Hasil uji validitas variabel tekanan kelompok

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,429	0,695	0,772	Valid
Pertanyaan no. 2	0,550	0,521	0,829	Valid
Pertanyaan no. 3	0,559	0,558	0,767	Valid

h) Variabel efektivitas kelompok

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel efektivitas kelompok

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,349	0,714	0,748	Valid
Pertanyaan no. 2	0,623	0,296	0,847	Valid
Pertanyaan no. 3	0,418	0,589	0,706	Valid

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari tiga butir pertanyaan pada variabel efektivitas kelompok nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $> r$ tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

i) Variabel maksud terselubung

Tabel 12. Hasil uji validitas variabel maksud terselubung

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,342	0,716	0,631	Valid
Pertanyaan no. 2	0,445	0,654	0,674	Valid
Pertanyaan no. 3	0,647	0,515	0,832	Valid
Pertanyaan no. 4	0,506	0,614	0,750	Valid

Variabel maksud terselubung diwakili oleh empat butir pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $> r$ tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima

persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

j) Variabel produktivitas

Tabel 13. Hasil uji validitas variabel produktivitas

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,574	0,724	0,706	Valid
Pertanyaan no. 2	0,486	0,745	0,631	Valid
Pertanyaan no. 3	0,591	0,729	0,794	Valid
Pertanyaan no. 4	0,429	0,756	0,606	Valid
Pertanyaan no. 5	0,488	0,748	0,612	Valid
Pertanyaan no. 6	0,620	0,706	0,771	Valid

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari enam butir pertanyaan pada variabel produktivitas yang mewakili kinerja BUMDes terlihat bahwa nilai korelasi sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

k) Variabel kualitas layanan

Salah satu variabel yang mewakili kinerja BUMDes adalah variabel kualitas layanan, dimana diwakili oleh tiga butir pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

Tabel 14. Hasil uji validitas variabel kualitas layanan

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,327	0,677	0,682	Valid
Pertanyaan no. 2	0,560	0,342	0,861	Valid
Pertanyaan no. 3	0,479	0,506	0,731	Valid

l) Variabel variabel responsivitas

Tabel 15. Hasil uji validitas responsivitas

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan no. 1	0,255	0,653	0,590	Valid
Pertanyaan no. 2	0,516	0,450	0,779	Valid
Pertanyaan no. 3	0,240	0,645	0,513	Valid
Pertanyaan no. 4	0,618	0,367	0,823	Valid

Kinerja BUMDes salah satunya diukur dengan melihat responsivitas anggota. Variabel responsivitas diwakili oleh empat butir pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

m) Variabel responsibilitas

Tabel 16. Hasil uji validitas variabel responsibilitas

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan no. 1	0,317	0,675	0,705	Valid
Pertanyaan no. 2	0,516	0,376	0,809	Valid
Pertanyaan no. 3	0,459	0,477	0,746	Valid

Kinerja BUMDes salah satunya diukur dengan melihat responsibilitas anggota. Variabel responsivitas diwakili oleh tiga butir pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

n) Variabel Akuntabilitas

Tabel 17. Hasil uji validitas variabel akuntabilitas

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Correlations</i>	Keterangan
Pertanyaan no. 1	0,456	0,467	0,766	Valid
Pertanyaan no. 2	0,417	0,528	0,772	Valid
Pertanyaan no. 3	0,400	0,547	0,716	Valid

Kinerja BUMDes yang diwakili oleh variabel akuntabilitas diwakili oleh tiga butir pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai korelasi yang sudah di atas 0,2 dan r hitung $>$ r tabel (0,456) dengan taraf signifikansi lima persen, sehingga dapat disimpulkan keempat butir pertanyaan tersebut sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran berulang yaitu seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2006).

Uji reliabilitas dapat menunjukkan keadaan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas *instrument*
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 V_1^2 = Varian total

Untuk mengukur reliabel tidaknya alat ukur maka dibandingkan antara koefisien alfa (r_{11}) dengan r tabel, dan kaidah keputusan adalah :

- Jika $r_{11} > r$ tabel, maka *instrumen* penelitian reliabel.
- Jika $r_{11} < r$ tabel, maka *instrumen* penelitian tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan alat bantu dengan program SPSS 20 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil perhitungan uji reliabilitas kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tujuan Kelompok	0,650	Reliabel
Struktur Kelompok	0,837	Reliabel
Fungsi Tugas	0,635	Reliabel
Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	0,722	Reliabel
Kekompakan Kelompok	0,761	Reliabel
Suasana Kelompok	0,704	Reliabel
Tekanan Kelompok	0,684	Reliabel
Efektivitas Kelompok	0,640	Reliabel
Maksud Terselubung	0,696	Reliabel
Produktivitas	0,770	Reliabel
Kualitas layanan	0,630	Reliabel
Responsivitas	0,619	Reliabel
Responsibilitas	0,616	Reliabel
Akuntabilitas	0,614	Reliabel

Tabel 18 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dan dapat diketahui hasil *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih dari ketentuan minimal *Cronbach Alpha* yaitu 0,60. Uji reliabilitas pada variabel dinamika kelompok dan kinerja BUMDes dapat disimpulkan bahwa, setiap item dari variabel tersebut sudah reliabel atau konsisten maka dari itu dapat digunakan dalam penelitian.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *rank Spearman*. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan tujuan kedua menggunakan uji *Rank Spearman*.

1. Metode Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya. Analisis deskriptif dapat menjelaskan, mendeskripsikan, dan menggambarkan data yang ada (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan membuat kategorisasi (tiga kategori). Kelas kategori dapat dibuat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$RSK = \frac{JR \times JB \times ST - (JR \times JB \times SR)}{JK}$$

Keterangan :

RSK : Rentang skor kategori

JR : Jumlah responden

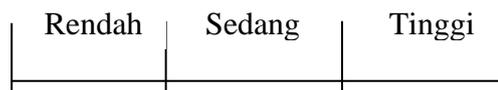
JB : Jumlah butir pertanyaan

ST: Skor tertinggi

SR: Skor terendah

JK : Jumlah kategori

Setelah rentang skor kategori diketahui Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing–masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing– masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut, maka garis kategorisasi dapat digambarkan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Garis kategorisasi variabel

2. *Rank Spearman*

Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*).

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan rank

N = Jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 80 persen:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,2) maka tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,2) maka terima H_1 , berarti ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y digunakan pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut.

- a. Tingkat hubungan sangat rendah : interval koefisien 0,00 – 0,199
- b. Tingkat hubungan rendah : interval koefisien 0,20 – 0,399
- c. Tingkat hubungan sedang : interval koefisien 0,40 -0,599
- d. Tingkat hubungan kuat : interval koefisien 0,60 – 0, 799
- e. Tingkat hubungan sangat Kuat: interval koefisien 0,80 -1,0000

Nilai korelasi rank spearman juga sama yaitu berada di antara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Jika nilai $\rho = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Apabila nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus

Kecamatan Gisting terdiri dari sembilan desa, yaitu Gisting Atas, Gisting Bawah, Purwodadi, Kuta Dalam, Banjarmanis, Campang, Sidokaton, Landbaw dan Gisting Permai. Luas wilayah Kecamatan Gisting tercatat sebesar 32,53 km². Penduduk Kecamatan Gisting Tahun 2021 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanggamus sebanyak 41.215 jiwa yang terdiri atas 21.108 jiwa penduduk laki-laki dan 20.107 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,98. Kepadatan penduduk di Kecamatan Gisting tahun 2021 mencapai 1.267 jiwa/km².

Pekon Gisting Bawah merupakan salah satu Pekon yang ada di Kecamatan Gisting, yang memiliki luas wilayah sebesar 2,63 km² atau 8,07 % dari total luasan Kecamatan Gisting. Gisting Bawah memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.160 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.667 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.493 jiwa. Kepadatan penduduk Pekon Gisting Bawah yaitu 2.722,43 per km², Pekon ini menjadi pekon terpadat kedua setelah Pekon Landbaw. Pekon Gisting Bawah memiliki sarana akomodasi pariwisata paling dominan diantara Pekon lainnya, yaitu adanya 4 hotel dan 8 penginapan yang dapat dimanfaatkan wisatawan yang mengunjungi Kecamatan Gisting. Perkembangan yang pesat juga ditunjukkan Pekon Gisting Bawah dengan banyaknya minimarket atau swalayan dan supermarket serta *restaurant* yang paling banyak diantara Pekon lainnya yang ada di Kecamatan Gisting. Hal ini menunjukkan bahwa

Pekon Gisting Bawah merupakan Pekon yang menjadi pusat perputaran ekonomi Kecamatan Gisting.

B. Gambaran Umum BUMDes Mandiri Bersatu

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Lembaga Usaha Desa yang dibentuk oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat. Pembentukan BUMDes didasarkan atas adanya kebutuhan dan Potensi Desa, dalam upaya memperkuat perekonomian serta membangun keeratan sosial masyarakat Desa. Modal Usaha BUMDes berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dan juga berasal dari penyertaan modal masyarakat desa. Berikut adalah profil BUMDes Mandiri Bersatu.

1. Nama Perusahaan : BUMDes Mandiri Bersatu.
2. Alamat : Jl. Raya Gisting Bawah Pekon Gisting Bawah
Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
Provinsi Lampung
3. Tanggal Berdiri : 5 Februari 2015
4. Status Kantor : Milik Pemerintah Pekon Gisting Bawah
5. Modal Awal : Rp. 1.400.000.000,- (Satu milyar empat ratus juta rupiah)

Keberadaan BUMDes di Pekon Gisting Bawah sangat dibutuhkan mengingat potensi yang dimiliki oleh Pekon Gisting Bawah sangat besar, antara lain sebagai sentra produksi sayur mayur dan palawija, juga memiliki potensi alam yang sangat besar, terutama sumber mata air. Sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan sayur mayur dan palawija di wilayah Bandar Lampung dipasok dari wilayah Gisting khususnya dan wilayah Tanggamus pada umumnya, disamping pasokan dari daerah-daerah lain.

BUMDes diharapkan dapat lebih menggerakkan roda perekonomian Pekon Gisting Bawah, dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Pekon (PA-Pekon), sehingga berdampak pada peningkatan laju pembangunan desa

dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yang akhirnya bermuara pada taraf hidup masyarakat desa yang sejahtera.

BUMDes Gisting Bawah selain sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada keuntungan dan sosial (*Profit and Social Oriented*), juga berfungsi sebagai:

1. Fasilitator

Kendala yang umum dihadapi bagi para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya, adalah terbentur pada segi permodalan, sehingga hasil usahanya hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup saja dan tidak bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya. BUMDes menyediakan fasilitas bantuan modal usaha berupa pinjaman uang yang harus dikembalikan pada periode tertentu, sehingga dapat disalurkan kembali pada pelaku usaha yang lain, dengan adanya fasilitas ini, diharapkan akan lebih menggairahkan para pelaku usaha untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.

2. Stabilisator

Guna menjaga harga jual produksi pertanian dan perkebunan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dan berimbang, maka BUMDes akan berfungsi sebagai stabilisator harga dan pengaturan pemanfaatan sumber daya alam dengan cara menampung kelebihan hasil produksi pertanian dan perkebunan yang tidak tersalurkan di pasar, dan akan menjual kembali hasil produksi tersebut bila terjadi kelangkaan hasil produksi pertanian dan perkebunan dengan harga yang wajar. BUMDes juga melakukan pengelolaan sumberdaya alam terutama sumber mata air, yang sebelumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kebutuhan mandi, cuci dan minum. BUMDes melakukan pengaturan pemakaian air, dengan melakukan desain pemanfaatan dan pemeliharaan sumber air bersih yang langsung bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sampai ke rumah masing-masing serta melakukan pengelolaan objek wisata air.

C. Visi, Misi Dan Tujuan BUMDes Mandiri Bersatu

1. Visi

Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pekon Gisting Bawah Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Dan Pelayanan Sosial, dengan Motto“Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pekon“.

2. Misi

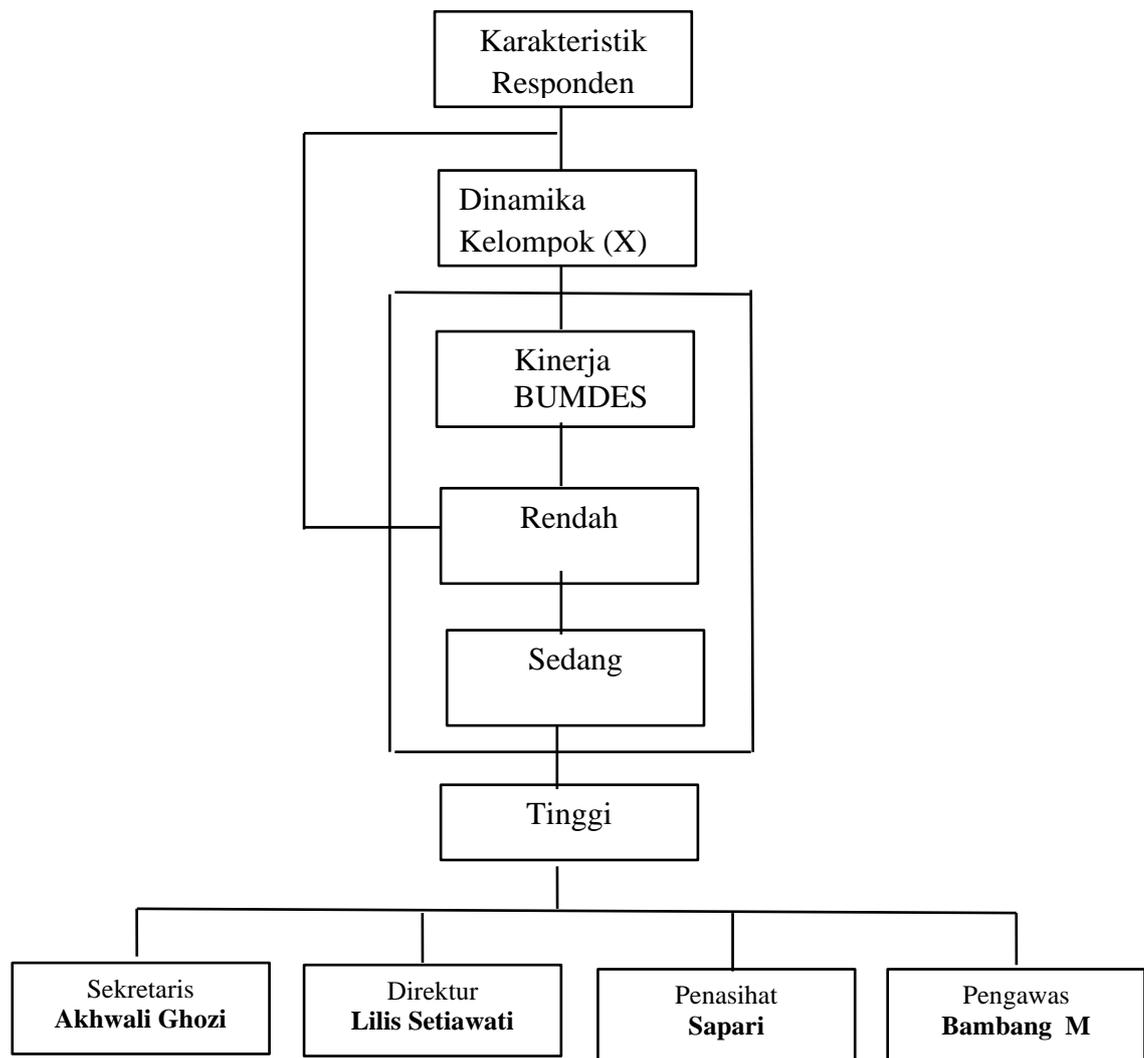
- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat pekon dan Pendapatan Asli Pekon.
- b. Mengembangkan potensi perekonomian pekon agar bermanfaat
- c. Untuk kesejahteraan masyarakat pekon
- d. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Pekon
- e. Membuka lapangan kerja
- f. Meningkatkan peranan masyarakat Pekon Gisting Bawah dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah daerah, pemerintah pekon maupun dari sumber-sumber lain yang sah.
- g. Mendorong perkembangan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat di Pekon Gisting Bawah.
- h. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat Pekon Gisting Bawah yang berpenghasilan rendah.

3. Tujuan

- a. Mengembangkan dana pekon untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi warga masyarakat Pekon Gisting Bawah.
- b. Menciptakan lapangan kerja produktif bagi warga masyarakat Pekon Gisting Bawah.
- c. Mendorong usaha kecil kreatif dan usaha rumah tangga untuk berkembang dengan dukungan pembiayaan modal kerja dan akses pasar.

- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pekon dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUMDes melalui kerja sama usaha.
- e. Meningkatkan penerimaan pendapatan asli pekon melalui kegiatan usaha BUMDes.

D. Struktur Organisasi BUMDes Mandiri Bersatu



Gambar 3. Struktur Organisasi BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah

Struktur organisasi BUMDes Mandiri Bersatu ditetapkan dengan tujuan untuk mengatur alur komunikasi dalam BUMDes agar lebih jelas dan terorganisasi dengan baik. Struktur organisasi berbentuk vertikal ke bawah atau garis tugas

dan wewenang pimpinan tertinggi dapat mengalir secara langsung pada bagan yang ada di bawahnya, akan tetapi setiap pekerjaan atau karyawan yang ada pada unit-unit organisasi akan menerima tugas dan petunjuk langsung dari masing-masing unit. Penasihat pada BUMDes Mandiri Bersatu dijabat oleh kepala desa atau pekon. BUMDes diurus dan dipimpin oleh pelaksana operasional atau direktur yang diangkat oleh musyawarah pekon. Pengawas diangkat dari orang perseorangan yang diusulkan oleh kepala pekon, badan himpun pemekonan, dan unsur masyarakat dalam musyawarah pekon.

E. Lingkup Usaha BUMDes Mandiri Bersatu

Guna mewujudkan keberadaan BUMDes Gisting Bawah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan masyarakat Pekon Gisting Bawah khususnya, maka sesuai dengan potensi yang ada di Pekon Gisting Bawah, BUMDes Mandiri Bersatu Gisting Bawah akan mengembangkan usaha antara lain :

1. Unit usaha air bersih, menjalankan usaha penunjang pengelolaan air dengan cara penyaluran air bersih ke rumah warga
2. Unit usaha bank sampah, menjalankan usaha TPS3 R yang melakukan pengelolaan dan pembuangan sampah tidak berbahaya
3. Unit usaha catering, jasa boga untuk suatu event tertentu
4. Unit usaha penyewaan, menjalankan usaha sewa gedung atau real estat yang dimiliki sendiri atau disewa

F. Perkembangan BUMDes Mandiri Bersatu

Sumber daya manusia yang ada sangat terbatas, sehingga perlu peningkatan pengetahuan tentang usaha dan manajemen perusahaan. Pada kondisi ini Pengurus BUMDes akan melaksanakan tugas pokok dengan bertanggung jawab terhadap BUMDes. Perkembangan unit usaha PAM Desa cukup baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat langsung. Masyarakat bisa mendapatkan air bersih yang berkualitas. Perkembangan lainnya juga diikuti oleh unit usaha bank sampah yang memiliki dampak baik untuk lingkungan.

Unit usaha sewa gedung juga cukup berkembang. Penyewaan gedung disewakan untuk kegiatan masyarakat sekitar dan dinas di sekitar wilayah BUMDes. Unit usaha katering juga cukup berkembang dan telah banyak masyarakat juga dinas terkait yang memesan katering dari BUMDes Mandiri Bersatu. Adanya perkembangan permodalan, hasil usaha dan perkembangan aset yang pesat dari BUMDes Mandiri Bersatu membuat kondisi keuangan BUMDes menjadi stabil.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Unsur dari dinamika kelompok yang meliputi tujuan kelompok (X_1), struktur kelompok (X_2), fungsi tugas (X_3), pembinaan dan pengembangan kelompok (X_4), kekompakan kelompok (X_5), suasana kelompok (X_6), tekanan pada kelompok (X_7), keefektifan kelompok (X_8), dan maksud terselubung (X_9) pada BUMDes Mandiri Bersatu termasuk dalam kategori tinggi. Variabel yang memiliki kategori sedang hanya struktur kelompok dan maksud terselubung, dan tidak ada variabel dengan kategori rendah. Hal tersebut berarti dinamika kelompok pada BUMDes Mandiri Bersatu sudah dinamis.
2. Variabel pada dinamika kelompok yang memiliki keeratan hubungan dengan kinerja BUMDes Mandiri Bersatu adalah tujuan kelompok, kekompakan kelompok, dan keefektifan kelompok, sedangkan faktor yang tidak memiliki keeratan hubungan dengan kinerja BUMDes yaitu struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, serta maksud terselubung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan sebagai berikut

1. Perlunya peningkatan pengetahuan melalui rutinnnya pelatihan bagi sumber daya manusia pada BUMDes Mandiri Bersatu agar ekspansi dalam usaha BUMDes dapat menjangkau seluruh masyarakat Pekon

Gisting Bawah. Sehingga berkesinambungan dengan peningkatan kinerja BUMDes karena adanya peningkatan pelanggan/konsumen. Hal ini juga baik untuk pembagian laba usaha BUMDes, ketika meningkat maka pendapatan asli pekon juga akan ikut meningkat.

2. Pemerintah diharapkan lebih intensif dalam mendampingi BUMDes Mandiri Bersatu terutama dalam memberikan pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia pada BUMDes Mandiri Bersatu serta pendanaan BUMDes, karena kurangnya pengawasan dan pelatihan terdapat beberapa program yang sudah tidak berjalan semenjak awal didirikannya BUMDes Mandiri Bersatu. Perlu adanya sinergi yang baik antara pemerintah dan kepengurusan BUMDes dalam peningkatan pengembangan usaha dan terhadap teknologi baru, tanpa menghilangkan kegiatan sosial budaya yang sesuai dengan potensi Pekon yang telah dibangun sebelumnya.
3. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam aspek yang diteliti. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut bagaimana keberlanjutan BUMDes Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah C.M.R, Suciati F, dan Safitri N. 2021. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Sukajaya, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*. Volume 5 (3). STIE PGRI Sukabumi. Jawa Barat.
- Anwar, P. M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Aprilyanti, Selvia. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja PT. Oasis Water Internasional Cabang Palembang. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. Vol. 1 (2): 68-72.
- Aprilia A.R, Cahyono D, dan Nastiti A.S. 2021. Keberhasilan Dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis (ASERSI)*. Volume 1 (1). Universitas Muhammadiyah Jember. Jawa Timur
- Arifin B.S. 2015. *Dinamika Kelompok*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Benny dan Tetty. 2020. *Penerapan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*. Insan Cendekia Mandiri. Solok
- Candra, Heri. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sibatel Silangkitang Barata Telekomunikasi. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan
- Damanik, I. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*: Volume 9 Nomor (1). Fakultas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta

- Dede, K.K, Muljono P, Saleh A. 2015. Dinamika Kelompok Penerima CSR PLN Tarahan Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, Volume 11 Nomor 2. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Dwiningrum SIA. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Perpustakaan Pelajaran. Yogyakarta
- Dwiyanto, Agus. 2006, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. UGM Press. Yogyakarta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Uhaindo dan Offset. Yogyakarta.
- Ekawati S, Setiasih I, dan Anek PS. 2013. Manfaat Ekonomi dan Peluang Pengembangan Hutan Rakyat Sengon di Pati. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi dan Kehutanan*. Vol. 9 (3) : 126 – 139.
- Mas'ud, F. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional*. Badan Penerbit Universitas Semarang. Diponegoro
- Furkon M.A dan Qudbi M.A. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Masyarakat Pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep. *Makro, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 3 (1). Universitas Madura. Jawa Timur.
- Ghozali, I. 2016. *Statistik Nonparametrik*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Hakim. (2010). *Sosial Forestry Menuju Restorasi Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan. Bogor
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Haqiqiansyah G., Fidhiani D.D., dan Sulistianto E. 2016. Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang. *Agriekonomika*. Vol 5 (1).
- Hasniati. 2019. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. *Jurnal Akrab Juara*. Vol 4 (3). Hal: 99-113
- Hasudungan, Leonshen. 2017. Pengaruh Faktor Pendidikan, Umur Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Dinas Pekerjaan Umum Penata Ruang, Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol 3 (3): 301 - 310

- Huraerah, A. dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok, Konsep, dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Ibrahim. 2018. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*. LeutikaPrio. Yogyakarta.
- Ihsan A.N. 2018. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*. Volume 7 (4). Universitas Diponegoro. Jawa Tengah
- Jonnius. 2014. Analisis Kinerja Karyawan Bumdes Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan (Kutubkhanah)*. Volume 17 (1). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Kelbulan E., Tambas J.S., dan Parajouw O. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol 14 (3). Hal: 55–66
- Kurniawan, A. E. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun. *Jurnal Umrah*. Volume 8 (2). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Marala, R, Wibowo H, dan Kurniawan R.R. 2018. Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Membangun Perekonomian Desa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 6 (1). Sekolah Tinggi Ekonomi Islam. Tangerang.
- Mardikanto, T dan Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Maryunani. 2018. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Marzali, A. (2012). *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Prenada Media Group. Jakarta
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Nasdian, FT 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Nugroho M.R. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Sukajaya, Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA)*. Volume 1 (1). Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang.

- Nuranita, Dassir M., dan Makkarennu. 2020. Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*. Vol. 12 (1). Hal: 78-86
- Ridlwani, Z. 2014. Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*: Volume 8 Nomor 3
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Erlangga. Jakarta
- Rosyida, I. & Nasdian, F. T. 2011. Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *SODALITY: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Jakarta
- Salmiah N, Nanda S.T, dan Adino I. 2021. Peranan KADEs Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes : Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*. Volume 4 (1). Universitas Lancang Kuningan Pekanbaru. Riau.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Senjani, Y.P. 2019. Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kumawula)*. Volume 2 (1). Yogyakarta.
- Seyadi. 2003. BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sofyan, D.K. 2013. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BAPPEDA. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*: Volume 2 Nomor 1.
- Soejono D., dan Zahrosa D.B. 2020. Dinamika Kelompok Tani Dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana*. Vol. 1 (1). Hal: 46-59.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulaksana J dan Nuryanti I. 2019. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3 (2). Universitas Majalengka. Jawa Barat.

- Sumantri dan Hastuty S. 2018. Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Perbal*. Vol 6 (2). Hal: 30-42
- Supomo, B dan Indriantoro, N. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BFEE UGM. Yogyakarta
- Suroso. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Volume 17 Nomor 1. Jakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Multivariat Terapan*. Upp STIM YKPN. Yogyakarta.
- Winarno, WW. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Wiratna, S. 2019. *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Yunasaf U., Sulistyati M., dan Alim S. 2022. Pengembangan Dinamika Kelompok untuk Keberhasilan Usaha Anggota (Kegiatan PPM di Kelompok Wanita Tani Pintar di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Media Kontak Tani Ternak*. Volume 4 Nomor 1. Hal: 1-7.
- Zulkarnaen, R.M. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*: Volume 5 Nomor 1. Universitas Padjadjaran. Bandung